

**PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK WANITA TANI (KWT) DALAM
AGROINDUSTRI MINUMAN SEHAT JAHE
(Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Mekar Jaya Desa Giri Tunggal
Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu)**

(Skripsi)

Oleh

Reinata Jasmine Sephalovita Emilly
1914211019



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRACT

PARTICIPATION OF WOMEN FARMER GROUP (KWT) IN GINGER HEALTHY BEVERAGE AGROINDUSTRY (Case Study of the Mekar Jaya Women Farmer Group, Giri Tunggal Village, Pagelaran Utara District, Pringsewu Regency)

By

REINATA JASMINE SEPHALOVITA EMILLY

The Women Farmers Group (KWT) was formed to improve family welfare by utilizing women's participation in land use and agro-industrial processing. One of the agro-industry that is widely cultivated by KWT in North Pagelaran District is ginger agro-industry. The development of the ginger healthy drink agro-industry is inseparable from the importance of the participation of KWT members in running the ginger healthy drink agro-industry. The purpose of this research is to know the participation of KWT members, to know the factors related to the participation of KWT members and to find out the obstacles in the ginger healthy drink agro-industry. The research was conducted at KWT Mekar Jaya, Giri Tunggal Village, Pagelaran Utara District, Pringsewu Regency. The location selection was carried out purposively (intentionally) considering that KWT Mekar Jaya was the recipient of P2L assistance and the highest producer of ginger in Pringsewu Regency. This research was conducted in January 2023. The sample for this research was determined by the census method, with a sample of 30 people. The data in this study are primary data and secondary data. This study uses a quantitative descriptive analysis method with rank-speakman analysis. The results show that the level of participation of KWT members is included in the high category based on the stages of planning, implementing, utilizing the results and evaluating. Factors related to the participation of KWT members include the intensity of mentoring, motivation, availability of infrastructure, and family support. While the factors that are not related to the participation of KWT members are age, formal education level, respondent's knowledge, and respondent's experience. The constraints faced by KWT members in the ginger agro-industry are related to weather, availability of electricity and related to marketing.

Keywords: Ginger, KWT, participation

ABSTRAK

PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK WANITA TANI (KWT) DALAM AGROINDUSTRI MINUMAN SEHAT JAHE (Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Mekar Jaya Desa Giri Tunggal Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu)

Oleh

REINATA JASMINE SEPHALOVITA EMILLY

Kelompok Wanita Tani (KWT) dibentuk untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan memanfaatkan partisipasi wanita dalam pemanfaatan lahan serta pengolahan agroindustri. Salah satu agroindustri yang banyak diusahakan oleh KWT di Kecamatan Pagelaran Utara yaitu agroindustri jahe. Pengembangan agroindustri minuman sehat jahe tidak terlepas dari pentingnya partisipasi anggota KWT dalam menjalankan agroindustri minuman sehat jahe. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui partisipasi anggota KWT, mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi anggota KWT dan mengetahui kendala dalam agroindustri minuman sehat jahe. Penelitian dilaksanakan di KWT Mekar Jaya Desa Giri Tunggal, Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu. Pemilihan lokasi dilakukan secara *Purposive* (sengaja) pertimbangannya bahwa KWT Mekar Jaya merupakan penerima bantuan P2L dan penghasil tanaman jahe tertinggi di Kabupaten Pringsewu. Penelitian ini dilaksanakan pada Januari 2023. Sampel penelitian ini ditentukan dengan metode sensus, dengan sampel sebanyak 30 orang. Data pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dengan analisis *rank-spearman*. Hasil menunjukkan bahwa Tingkat partisipasi anggota KWT termasuk dalam kategori tinggi berdasarkan tahap perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil dan evaluasi. Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi anggota KWT meliputi intensitas pendampingan, motivasi, ketersediaan sarana prasarana, dan dukungan keluarga. Faktor-faktor yang tidak berhubungan dengan partisipasi anggota KWT yaitu umur, tingkat pendidikan formal, pengetahuan responden, dan pengalaman responden. Kendala yang dihadapi anggota KWT dalam agroindustri jahe yaitu terkait cuaca, ketersediaan listrik dan terkait pemasaran.

Kata kunci: Jahe, KWT, partisipasi

**PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK WANITA TANI (KWT) DALAM
AGROINDUSTRI MINUMAN SEHAT JAHE
(Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Mekar Jaya Desa Giri Tunggal
Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu)**

Oleh

REINATA JASMINE SEPHALOVITA EMILLY

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN

Pada

**Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul : **PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK
WANITA TANI (KWT) DALAM
AGROINDUSTRI MINUMAN SEHAT JAHE
(Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Mekar Jaya
Desa Giri Tunggal Kecamatan Pagelaran Utara
Kabupaten Pringsewu)**

Nama Mahasiswa : **Reinata Jasmine Sephalovita Emilly**

NPM : 1914211019

Jurusan : Agribisnis

Fakultas : Pertanian



1. Komisi Pembimbing

Prof. Dr. Ir. Kordiyana K. Rangga, M.S.
NIP 19590425 198403 2 001

Dr. Serly Silviyanti S, S.P., M.Si.
NIP 19800706 200801 2 003

2. Ketua Jurusan Agribisnis

Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 19691003 199403 1 004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Prof. Dr. Ir. Kordiyana K. Rangga, M.S.



Sekretaris : Dr. Serly Silviyanti S, S.P., M.Si.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Dr. Yuniar Aviati Syarief, S.P., M.T.A.**



2. Dekan Fakultas Pertanian



Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.

NIP. 0610201986031002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 23 Mei 2023

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reinata Jasmine Sephalovita Emilly
NPM : 1914211019
Program Studi : S1 Penyuluhan Pertanian
Jurusan : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Alamat : Jl. Melawai Blok M No. 8, Kecamatan Kemiling,
Kota Bandar Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya, dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 23 Mei 2023
Penulis



Reinata Jasmine Sephalovita Emilly
NPM 1914211019

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 26 September 2001, anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Emil Aprillo dan Ibu Katarina Estuningtyas. Pendidikan Penulis diawali dari Taman Kanak-Kanak (TK) Sari Teladan Bandar Lampung pada tahun 2007, Sekolah Dasar Negeri (SDN) Ngupasan Yogyakarta pada tahun 2013, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 14 Bandar Lampung pada tahun 2016, serta Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 9 Bandar Lampung pada tahun 2019. Penulis diterima di Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung pada tahun 2019 melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Penulis mengikuti kegiatan Praktik Pengenalan Pertanian (*Homestay*) selama 7 hari di Pekon Lugusari, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu pada tahun 2019. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Pematang Wangi, Kecamatan Tanjung Senang, Kota Bandar Lampung selama 40 hari pada bulan Januari hingga Februari 2022. Selanjutnya, Penulis melaksanakan Praktik Umum (PU) selama 30 hari kerja di UPTD Pelatihan dan Penyuluhan Pertanian pada bulan Agustus 2022. Semasa kuliah, Penulis juga mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan tingkat jurusan dan menjadi anggota aktif bidang IV yaitu Kewirausahaan pada Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEPERTA) Fakultas Pertanian Universitas Lampung periode 2019-2022.

SANWACANA

Puji syukur kehadirat ALLAH SWT atas rahmat, hidayah serta karunia-Nya skripsi dengan judul **“PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK WANITA TANI (KWT) DALAM AGROINDUSTRI MINUMAN SEHAT JAHE (Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Mekar Jaya Desa Giri Tunggal Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu)”** dapat diselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini, ucapan terima kasih disampaikan yang sebesar-besarnya dengan segala kerendahan dan ketulusan hati kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si. selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Yuniar Aviati Syarief, S.P., M.TA, selaku Sekretaris Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung sekaligus Dosen Penguji atau Pembahas yang telah memberikan nasihat, masukan, saran, dukungan, motivasi, serta waktu yang telah diluangkan dalam proses penyempurnaan skripsi.
4. Prof. Dr. Ir. Kordiyana K. Rangga, M.S., selaku Dosen Pembimbing Pertama yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan ilmu, motivasi, nasihat, arahan, dukungan, dan bimbingan selama proses penyelesaian skripsi.
5. Dr. Serly Silviyanti S., S.P., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Kedua serta Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan semangat, ilmu, motivasi, nasihat, arahan, dukungan, dan bimbingan dari awal hingga akhir perkuliahan.

6. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung, atas semua ilmu, nasihat, dan motivasi yang diberikan selama Penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
7. Tenaga kependidikan di Jurusan Agribisnis (Mba Iin, Mba Lucky, Mas Boim, dan Mas Bukhari), atas semua bantuan dan kerja sama yang telah diberikan selama Penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
8. Teristimewa kepada papa dan mama tercinta, Ir. Emil Aprillo dan Katarina Estuningtyas yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, perhatian, semangat, serta do'a yang tak pernah putus untuk kelancaran dan kesuksesan Penulis.
9. Kakak-kakakku tersayang, Reina Rose Novertha Emilly dan Reinita Orchid Febrisca Emilly yang telah memberikan semangat, doa, perhatian, keceriaan dan motivasi.
10. Rekan seperjuangan Praktik Umum, Qorry Alicia Santoso, Rahmad Zulfan Anugrah, dan Zahra Zafira yang membantu Penulis dalam menjalankan kegiatan Praktik Umum
11. Sahabat-sahabatku, Rochana, Qorry, Zahra, Rahmad, Afifah, Zurida, yang telah menjadi pendengar yang baik dan terus memberikan semangat dan memotivasi Penulis dalam kejenuhan.
12. Teman-teman seperjuanganku, Agribisnis 2019, yang telah memberikan bantuan, dukungan, motivasi dan kenangan indah selama Penulis menjalani masa perkuliahan sampai dengan tahap penyelesaian skripsi ini.
13. Atu dan Kiyay Agribisnis 2016, 2017, 2018 serta adik Agribisnis 2020, 2021, 2022 yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas bantuan, saran, dan dukungan.
14. Keluarga Himaseperta yang telah memberikan pengalaman organisasi, suka duka, cerita, kebersamaan, kebahagiaan, semangat, motivasi serta ilmu yang bermanfaat kepada Penulis selama kuliah di Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung
15. Almamater tercinta dan semua pihak yang tidak dapat Penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu Penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik atas segala bantuan yang telah diberikan kepada Penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan masih jauh dari sempurna, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Bandar Lampung, Mei 2023

REINATA JASMINE SEPHALOVITA EMILLY

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	v
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang dan Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Landasan Teori	7
1. Pengertian Partisipasi	7
2. Tahapan Partisipasi.....	8
3. Bentuk Partisipasi	9
4. Kelompok Wanita Tani (KWT).....	10
5. Konsep Agroindustri.....	11
6. Jahe	13
8. Partisipasi dalam Agroindustri	18
9. Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Anggota	20
B. Penelitian Terdahulu	21
C. Kerangka Pemikiran.....	24
D. Hipotesis.....	28
III. METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian	29
B. Lokasi Penelitian, Waktu Penelitian, dan Responden.....	34
C. Metode Penelitian dan Pengumpulan Data	35
D. Teknik Analisis Data.....	35
1. Analisis Statistik Deskriptif	35
2. <i>Rank Spearman</i>	36
E. Uji Validitas dan Reliabilitas	38
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	42

A. Gambaran Umum	42
1. Gambaran Umum Kecamatan Pagelaran Utara.....	42
2. Gambaran Umum Desa Giri Tunggal.....	45
3. Gambaran Umum KWT Mekar Jaya.....	48
B. Deskriptif Partisipasi Anggota KWT dalam Agroindustri	
Minuman Sehat Jahe (Y).....	49
1. Tahap Perencanaan.....	50
2. Tahap Pelaksanaan	52
3. Tahap Pemanfaatan Hasil	58
4. Tahap Evaluasi	59
C. Deskriptif Faktor-faktor yang berhubungan dengan Partisipasi	
Anggota KWT dalam Agroindustri Minuman Sehat Jahe (X).....	62
1. Umur Responden (X ₁)	62
2. Tingkat Pendidikan Formal (X ₂)	64
3. Intensitas pendampingan (X ₃)	65
4. Pengalaman Responden (X ₄).....	67
5. Pengetahuan Responden (X ₅)	69
6. Motivasi (X ₆)	70
7. Ketersediaan Sarana dan Prasarana (X ₇)	72
8. Dukungan Keluarga (X ₈)	75
D. Hasil Analisis Faktor-faktor yang berhubungan dengan	
Partisipasi Anggota KWT dalam Agroindustri Minuman Sehat	
Jahe.....	76
E. Kendala dalam Kegiatan Agroindustri Minuman Sehat Jahe	84
V. KESIMPULAN DAN SARAN	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN.....	93

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Luas panen dan produksi tanaman jahe di Provinsi Lampung.....	2
2. Luas lahan dan produksi jahe per kecamatan di Kabupaten Pringsewu	3
3. Penelitian terdahulu.....	21
4. Variabel, indikator, pengukuran dan kategori variabel X	31
5. Variabel, indikator, pengukuran dan kategori variabel Y	34
6. Hasil uji validitas faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi anggota KWT dalam agroindustri jahe (X)	39
7. Hasil uji validitas partisipasi anggota KWT dalam agroindustri minuman sehat jahe (Y)	40
8. Hasil uji reliabilitas	41
9. Jumlah penduduk, luas wilayah dan kepadatan penduduk di Kecamatan Pagelaran Utara Tahun 2022	44
10. Sebaran responden berdasarkan tahap perencanaan	50
11. Sebaran responden berdasarkan tahap pelaksanaan	52
12. Sebaran responden berdasarkan tahap pemanfaatan hasil	58
13. Sebaran responden berdasarkan tahap evaluasi	60
14. Rekapitulasi partisipasi anggota KWT dalam agroindustri minuman sehat jahe	61
15. Sebaran responden berdasarkan umur responden	62
16. Sebaran responden berdasarkan tingkat pendidikan formal	64
17. Sebaran responden berdasarkan intensitas pendampingan	65
18. Sebaran responden berdasarkan pengalaman responden	68
19. Sebaran responden berdasarkan pengetahuan responden	69
20. Sebaran responden berdasarkan motivasi	70

21. Sebaran responden berdasarkan ketersediaan sarana dan prasarana	72
22. Sebaran responden berdasarkan dukungan keluarga	75
23. Hasil analisis <i>Rank-Spearman</i> antara variabel X dan variabel Y	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pikir partisipasi anggota KWT dalam agroindustri jahe di Desa Giri Tunggal, Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu.....	27
2. Rumah kebun bibit KWT Mekar Jaya	49
3. Pertemuan anggota KWT dengan pendamping dalam perencanaan agroindustri minuman sehat jahe	51
4. Proses pengendapan sari jahe	55
5. Proses penyangraian bubuk jahe	55
6. Bubuk jahe siap dikemas	56
7. Produk minuman sehat jahe	56
8. Produk jahe diletakkan di etalase	57
9. Alat penggilingan jahe	73
10. Mesin <i>press</i>	74

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah

Pemerintah dalam menangani permasalahan pangan dan peningkatan konversi lahan pertanian mengambil langkah dengan melakukan pemantapan kemandirian pangan melalui pekarangan. Menurut Pujiana, Rangga, Aviati, dan Mutolib (2020), pemanfaatan pekarangan memiliki fungsi multiguna karena di lahan yang sempit dapat menghasilkan produk yang dapat meningkatkan gizi. Lahan pekarangan memiliki potensi dan peluang untuk dikembangkan dalam menopang kehidupan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan keluarga terutama kebutuhan pangan.

Pemerintah berupaya dalam pengelolaan dan pemenuhan kebutuhan pangan keluarga dengan pemanfaatan lahan pekarangan. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan program Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari merupakan upaya untuk meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas dan pangan rumah tangga sesuai dengan kebutuhan pangan yang beragam, bergizi, seimbang dan aman serta berorientasi meningkatkan pendapatan rumah tangga. Kegiatan P2L merupakan kegiatan pemberdayaan kelompok masyarakat/Kelompok Wanita Tani (KWT) untuk budidaya berbagai jenis tanaman melalui kebun bibit, demplot kelompok dan pekarangan anggota yang dilakukan di lahan tidur maupun pekarangan sekitar tempat tinggal dengan menggunakan polibag maupun barang yang tidak terpakai. Program Pangan Lestari berfokus pada kebutuhan pangan dalam skala rumah tangga. Tanaman yang biasa dibudidayakan yaitu tanaman cabai, tomat, kangkung, bayam, jahe, kunyit, serai, tanaman hias, dan lainnya.

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi yang mayoritas penduduknya bekerja disektor pertanian dan mendapatkan bantuan program P2L. Program Pangan Lestari tersebar di 15 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Lampung dengan berfokus pada pemberdayaan KWT, banyaknya KWT yang menerima bantuan membuat keberagaman dalam pemanfaatan pekarangan. Sebagian besar KWT di Provinsi Lampung menanam sayuran, namun terdapat juga KWT yang menanam tanaman herbal untuk diolah, sehingga meningkatkan pendapatan rumah tangga. Salah satunya tanaman herbal yang dibudidayakan yaitu tanaman jahe.

Tanaman jahe merupakan salah satu tanaman yang banyak dibudidayakan oleh masyarakat di Provinsi Lampung. Jahe memiliki beragam fungsi dan manfaat seperti rempah dalam masakan, bahan pengawet alami dan obat herbal. Luas panen dan produksi tanaman jahe di Provinsi Lampung dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas panen dan produksi tanaman jahe berdasarkan kabupaten/kota di Provinsi Lampung tahun 2021 dan 2022

Kabupaten / Kota	Luas Panen (m ²)		Produksi (kg)	
	2021	2022	2021	2022
Lampung Barat	125.087	193.262	254.224	361.748
Tanggamus	9.229	56.355	21.838	58.782
Lampung Selatan	277.319	74.903	256.323	238.741
Lampung Timur	247.524	377.489	258.765	1.143.416
Lampung Tengah	131.673	326.735	205.920	292.002
Lampung Utara	494.374	538.199	1.851.409	705.666
Way Kanan	223.803	46.536	233.604	142.622
Tulangbawang	69.719	50.786	101.186	61.328
Pesawaran	1.256	1.609	5.024	6.436
Pringsewu	287.900	354.880	424.870	593.764
Mesuji	48.220	38.400	73.997	57.757
Tulang Bawang Barat	31.788	14.970	143.302	30.660
Pesisir Barat	387.215	306.000	540.607	581.335
Kota Bandar Lampung	6.883	8.890	11.650	26.213
Kota Metro	2.661	4.382	5.217	6.691
Jumlah	2.132.567	2.108.608	4.085.442	3.826.072

Sumber : BPS Lampung, 2023

Tabel 1 menunjukkan terdapat tiga kabupaten/kota yang menyumbang produksi jahe tertinggi di Provinsi Lampung yaitu Kabupaten Lampung Utara, Kabupaten Lampung Timur dan Kabupaten Pringsewu. Kabupaten Pringsewu memiliki luas panen jahe sebesar 354.880 m² pada tahun 2022, luas panen ini meningkat dari tahun 2021 dengan luas lahan 287.900 m². Produksi jahe di Kabupaten Pringsewu menempati posisi ketiga penyumbang produksi jahe tertinggi di Provinsi Lampung dengan tingkat produksi jahe sebesar 593.764 kg pada tahun 2022. Perkembangan luas lahan dan produksi jahe per kecamatan di Kabupaten Pringsewu dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas panen dan produksi jahe per kecamatan di Kabupaten Pringsewu tahun 2021 dan 2022

Kecamatan	Luas Panen (m ²)		Produksi (kg)	
	2021	2022	2021	2022
Pardasuka	28.000	52.000	57.000	84.050
Ambarawa	1.800	9.000	3.500	6.000
Pagelaran	0	0	0	0
Pagelaran Utara	119.300	138.470	219.630	180.983
Pringsewu	5000	6000	12.000	22.880
Gading Rejo	300	110	750	723
Sukoharjo	18.000	20.000	42.700	67.002
Banyumas	80.500	75.300	178.550	166.256
Adiluwih	35.000	54.000	50.000	65.870
Jumlah	287.900	354.880	424.870	593.764

Sumber : Kabupaten Pringsewu dalam angka, 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa Kecamatan Pagelaran Utara memiliki produksi jahe yang tertinggi di Kabupaten Pringsewu. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan, Kecamatan Pagelaran Utara memiliki satu agroindustri yang mengelola tanaman jahe yaitu di Desa Giri Tunggal pada KWT Mekar Jaya Kecamatan Pagelaran Utara. Tanaman jahe merupakan produk hasil pertanian yang bersifat mudah membusuk sehingga dibutuhkan penanganan lebih untuk mengelola tanaman jahe, peluang tersebut yang dilihat KWT Mekar Jaya dalam mengelola tanaman jahe menjadi minuman herbal.

Pengelolaan tanaman jahe menjadi suatu produk yang mampu meningkatkan harga jual dibandingkan dijual secara langsung, sehingga dapat meningkatkan pendapatan anggota KWT. Agroindustri menjadi alternatif untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, mengurangi pengangguran, dan meningkatkan pendapatan. Agroindustri merupakan industri yang mengelola bahan baku hasil pertanian untuk diolah menjadi barang yang memiliki nilai tambah, sehingga dapat dikonsumsi oleh masyarakat.

Pengembangan agroindustri secara tidak langsung dapat membantu meningkatkan perekonomian anggota KWT sebagai penyedia bahan baku untuk industri. Mengingat sifat produk pertanian yang tidak tahan lama, maka peran agroindustri sangat diperlukan untuk meningkatkan daya jual dan pendapatan petani. Pemanfaatan bahan baku pangan lokal dalam agroindustri diharapkan dapat meningkatkan keberagaman dan ketersediaan produk di pasar (Soekartawi, 2000). Produk agroindustri sebagai hasil dari pengolahan pascapanen produk pertanian menjadi faktor penting dalam solusi kehidupan ekonomi suatu masyarakat khususnya di pedesaan skala rumah tangga untuk menambah pendapatan.

Tingginya jumlah tanggungan pada suatu rumah tangga tanpa diikuti dengan peningkatan dari segi ekonomi yang mengharuskan anggotanya selain kepala rumah tangga untuk mencari nafkah (istri/wanita). Keperluan akan peningkatan ekonomi pada rumah tangga merupakan salah satu alasan utama para wanita menambah peran mereka yang pada awalnya hanya sebagai ibu rumah tangga akhirnya masuk ke pasar kerja. Masuknya angkatan kerja wanita ke berbagai sektor menandakan bahwa tidak ada batasan untuk bekerja bagi wanita.

Sebelum adanya KWT Mekar Jaya perekonomian keluarga mengandalkan pendapatan dari suami dan belum memanfaatkan pekarangan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi sehari – hari, namun setelah adanya KWT Mekar Jaya membuat wanita ikut memberikan sumbangan pendapatan. Mengingat pentingnya agroindustri minuman sehat jahe untuk meningkatkan

pendapatan keluarga, maka dari itu agroindustri perlu dikembangkannya lebih baik lagi. Pengembangan agroindustri tidak terlepas dari pentingnya partisipasi anggota KWT dalam menjalankan agroindustri minuman sehat jahe.

Menurut Soetrisno (1995), partisipasi merupakan bentuk keikutsertaan dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan dan mengembangkan hasil pembangunan. Setiap anggota KWT memiliki bentuk partisipasi dalam mengembangkan agroindustri. Bentuk partisipasi dapat berupa finansial, material, jasa (kekuatan fisik), dan moral (Muslikh, 2012). Berdasarkan hal tersebut maka perlu dikaji mengenai hal-hal yang berkaitan dengan partisipasi anggota KWT dalam agroindustri minuman sehat jahe di KWT Mekar Jaya Desa Giri Tunggal Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana partisipasi anggota KWT dalam agroindustri jahe di Desa Giri Tunggal, Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu ?
- 2) Faktor apa saja yang berhubungan dengan partisipasi anggota KWT dalam agroindustri jahe di Desa Giri Tunggal, Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu ?
- 3) Kendala apa saja yang dialami oleh anggota KWT dalam kegiatan agroindustri jahe di Desa Giri Tunggal, Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut

- 1) Mengetahui tingkat partisipasi anggota KWT dalam agroindustri jahe di Desa Giri Tunggal, Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu.

- 2) Mengetahui faktor yang berhubungan dengan partisipasi anggota KWT dalam agroindustri jahe di Desa Giri Tunggal, Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu.
- 3) Mengetahui kendala yang dialami oleh anggota KWT dalam kegiatan agroindustri jahe di Desa Giri Tunggal, Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu.

D. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian diharapkan dapat berguna bagi:

- 1) Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah guna membantu mengembangkan dan meningkatkan agroindustri jahe di Desa Giri Tunggal, Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan dan bahan informasi bagi pemilik untuk mengembangkan usahanya.
- 3) Sebagai bahan referensi bagi penelitian lain yang akan melakukan penelitian sejenis.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Partisipasi

Partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang di dalam kelompok sosial untuk mengambil bagian dari kegiatan masyarakat yang ada, di luar pekerjaannya. Partisipasi menurut Mardikanto (2007) merupakan bentuk keterlibatan dan keikutsertaan secara sukarela dan aktif baik karena alasan-alasan dari dalam maupun dari luar mencakup keseluruhan proses yang mencakup : pengambilan keputusan dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi, serta pemanfaatan hasil kegiatan yang dicapai. Berdasarkan Widodo (2008) mengungkapkan partisipasi merupakan keterlibatan seseorang baik mental maupun emosi dan mengarahkan orang-orang agar turut mendukung situasi organisasinya, dalam arti mengembangkan inisiatif dan kreativitasnya dalam mencapai sasaran kelompok, agar manusia bertanggung jawab atas kelompoknya.

Partisipasi pada dasarnya merupakan keterlibatan seseorang berupa pikiran atau mental dan perasaan atau emosi dalam suatu kelompok untuk mendorong dalam pencapaian tujuan. Berpartisipasi bukan hanya keterlibatan jasmani saja, namun juga keterlibatan pikiran, emosi, maupun perasaan seseorang dalam memberikan sumbangan untuk mencapai tujuan kelompok (Manein, 2016). Menurut Mubyarto dan Kartodihardjo (1990), partisipasi anggota atau petani merupakan kesediaan anggota atau petani untuk ambil bagian pada kegiatan bersama dalam mendukung keberhasilan suatu program pembangunan tanpa mengorbankan kepentingan pribadi.

Anggota kelompok yang berpartisipasi secara aktif akan membuat kelompok tani berjalan secara optimal.

Berdasarkan beberapa pengertian partisipasi tersebut dapat disimpulkan bahwa partisipasi merupakan keikutsertaan masyarakat dalam suatu kegiatan baik berupa fisik maupun non fisik dalam suatu kelompok untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

2. Tahapan Partisipasi

Menurut Cohen dan Uphoff (1977) membedakan partisipasi menjadi empat tahapan yaitu:

- a) Partisipasi pada tahap perencanaan dan pengambilan keputusan
Pada tahap ini berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat berkaitan dengan gagasan atau ide yang menyangkut kepentingan bersama. Wujud partisipasi ini antara lain ikut menyumbangkan atau memberikan gagasan atau pemikiran, kehadiran dalam rapat, diskusi dan tanggapan atau penolakan.
- b) Partisipasi pada tahap pelaksanaan
Meliputi menggerakkan sumber daya dana, kegiatan administrasi, koordinir dan penjabaran program.
- c) Partisipasi pada tahap pengambilan manfaat
Pada tahap ini tidak terlepas dari hasil pelaksanaan yang telah dicapai baik yang berkaitan dengan kualitas maupun kuantitas.
- d) Partisipasi pada tahap monitoring dan evaluasi
Pada tahap ini dianggap sebagai umpan balik yang dapat memberi masukan dan perbaikan pelaksanaan program selanjutnya.

Menurut Riwu (2007) partisipasi anggota atau petani dapat terjadi pada 4 tahap, di antaranya yaitu :

- a) Tahap perencanaan dan pengambilan keputusan
Tahap ini merupakan tahap yang mendasar, karena menyangkut nasib mereka secara keseluruhan. Partisipasi pada tahap perencanaan dan

pengambilan keputusan ini bermacam-macam, seperti: kehadiran rapat, diskusi, sumbangan pemikiran, tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan.

b) Tahap pelaksanaan

Partisipasi pada tahap ini merupakan kelanjutan dari rencana yang telah disepakati sebelumnya. Keikutsertaan anggota maupun petani dapat berupa tenaga, uang, barang, material, maupun informasi yang berguna bagi pelaksanaan pembangunan.

c) Tahap pengambilan manfaat

Partisipasi pada tahap ini mengenai kualitas maupun kuantitas dari pelaksanaan program yang dapat dicapai.

Terjadi peningkatan output merupakan salah satu indikator keberhasilan program. Peningkatan dari segi kuantitas dilihat dari besarnya persentase keberhasilan program yang dilaksanakan. Partisipasi dalam menikmati hasil dapat dilihat dari segi: aspek manfaat material, manfaat sosial, dan manfaat pribadi.

d) Tahap evaluasi

Partisipasi tahap evaluasi berkaitan dengan masalah dalam pelaksanaan program secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program telah sesuai dengan yang ditetapkan atau ada penyimpangan.

3. Bentuk Partisipasi

Bentuk partisipasi masyarakat yang diberikan terhadap suatu program pembangunan antara lain berupa uang, harta benda, tenaga, keterampilan, ide, sosial, dalam proses pengambilan keputusan dan partisipasi representatif. Menurut Ibran (2018) partisipasi dikelompokkan ke dalam dua jenis yaitu partisipasi fisik dan non fisik.

a) Partisipasi fisik

- 1) Partisipasi uang, bentuk partisipasi dengan menyumbangkan uang untuk memperlancar usaha-usaha bagi masyarakat yang memerlukan bantuan.

- 2) Partisipasi harta benda, bentuk partisipasi dengan menyumbangkan harta benda, biasanya berupa perkakas, atau alat kerja yang dibutuhkan.
 - 3) Partisipasi keterampilan, bentuk partisipasi yang memberikan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang kepada anggota masyarakat lain yang membutuhkan dengan tujuan agar masyarakat lain mampu meningkatkan kesejahteraannya.
 - 4) Partisipasi tenaga partisipasi, yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program.
- b) Partisipasi non fisik
- 1) Partisipasi buah pikiran, bentuk partisipasi dengan menyumbangkan ide atau gagasan untuk menyusun program maupun memperlancar pelaksanaan program.
 - 2) Partisipasi sosial, bentuk partisipasi yang dilakukan sebagai tanda paguyuban, misalnya menghadiri acara arisan, gotong royong, dan pemakaman.
 - 3) Partisipasi dalam bentuk pengambilan keputusan, bentuk partisipasi yang melibatkan masyarakat dalam setiap diskusi atau forum dalam rangka mengambil keputusan yang terkait dengan kepentingan bersama.

4. Kelompok Wanita Tani (KWT)

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan sekumpulan atau sekelompok wanita yang memiliki aktivitas dibidang pertanian yang tumbuh atas dasar keserasian, keakraban, serta kesamaan dalam memanfaatkan sumber daya hasil pertanian dalam rangka meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggota yang tergabung di dalamnya. Menurut Taufik dkk (2018) Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan organisasi atau kelompok masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan *skill* warga belajar untuk mendapatkan pelatihan atau pembinaan dari dinas pertanian

dan dinas ketahanan pangan yang harapannya akan mampu menggerakkan kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang perekonomian.

Fungsi Kelompok Wanita Tani pada dasarnya adalah sebagai wahana dalam proses belajar-mengajar, wahana bekerjasama, dan wahana berproduksi. Apabila ketiga fungsi tersebut telah berjalan dengan baik, maka diarahkan untuk menjadi kelompok usaha. Oleh karena itu upaya pemberdayaan kelompok tani diarahkan pada tumbuhnya suatu kerjasama yang didasarkan dari kesadaran petani yang tergabung di dalamnya untuk meningkatkan taraf hidupnya.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan kumpulan para wanita yang mempunyai aktivitas dibidang pertanian yang tumbuh berdasarkan keakraban, keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumber daya pertanian untuk bekerjasama meningkatkan produktivitas usahatani dan kesejahteraan anggotanya.

5. Konsep Agroindustri

Agroindustri merupakan salah satu subsistem dari sistem agribisnis yang berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi untuk menghasilkan serta mempercepat transformasi struktur ekonomi dari sektor pertanian menuju industri. Agroindustri pada dasarnya adalah industri yang berbasis pertanian guna menambah nilai dari komoditi pertanian dan menyempurnakan hasil pertanian. Nilai tambah yang diberikan agroindustri selain dapat mempertahankan dan menambah kualitas hasil pertanian juga dapat menambah nilai ekonomisnya dengan pengolahannya menjadi suatu produk. Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah dan sangat mempunyai prospek pengembangan agroindustri yang baik karena sebagian besar penduduknya masih bekerja di sektor pertanian (Soekartawi, 2000).

Agroindustri didefinisikan sebagai semua kegiatan industri yang terkait dengan kegiatan pertanian meliputi: a) industri pengolahan hasil produk pertanian dalam bentuk setengah jadi dan produk akhir, b) industri penanganan hasil pertanian segar, c) industri pengadaan sarana produksi pertanian, dan d) industri pengadaan alat-alat pertanian (Saragih, 2010).

Menurut Soewono (2005), pertanian sebagai pusatnya, agroindustri merupakan sebuah sektor ekonomi yang meliputi semua perusahaan, agen, dan institusi yang menyediakan segala kebutuhan pertanian dan mengambil komoditas dari pertanian untuk diolah dan didistribusikan kepada konsumen. Nilai strategis agroindustri terletak pada posisinya sebagai jembatan yang menghubungkan antar sektor pertanian pada kegiatan hulu dan sektor industri pada kegiatan hilir. Berkembangnya agroindustri juga akan meningkatkan penerimaan devisa dan mendorong terjadinya keseimbangan pendapatan antara sektor pertanian dan non pertanian. Pengembangan agroindustri yang berbasis pada masyarakat perdesaan merupakan sektor yang sesuai untuk menampung banyak tenaga kerja dan menjamin perluasan berusaha, sehingga akan efektif dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat perdesaan.

Soekartawi (2005) mengatakan agroindustri mempunyai kedudukan yang penting dalam sektor perekonomian, selain dari segi ekonomi peran agroindustri juga memberi manfaat dari segi sosial yang sangat berperan aktif dalam perekonomian. Manfaat tersebut yaitu :

- a) Agroindustri dapat menciptakan peluang usaha yang luas namun dengan pembiayaan yang relatif murah.
- b) Agroindustri turut mengambil peranan dalam peningkatan dan mobilisasi tabungan domestik.
- c) Agroindustri mempunyai kedudukan komplementer terhadap industri besar dan sedang.

Agroindustri dianggap sebagai kegiatan ekonomi yang tepat dalam pembangunan di negara yang sedang berkembang, karena :

- a) Agroindustri mendorong munculnya kewirausahaan domestik sekaligus menghemat sumber daya negara.
- b) Agroindustri menggunakan teknologi padat karya, sehingga dapat menciptakan lebih banyak kesempatan kerja dibandingkan yang disediakan oleh perusahaan berskala besar.
- c) Agroindustri dapat didirikan, dioperasikan dan memberi hasil dengan cepat.
- d) Pengembangan agroindustri dapat mendorong proses desentralisasi interregional dan intra regional, karena usaha kecil home industri dapat berlokasi di kota-kota kecil dan pedesaan.
- e) Agroindustri memungkinkan tercapainya objektif ekonomi sosial politik.

6. Jahe

Jahe atau *Zingiber officinale* merupakan salah satu tanaman berupa tumbuhan rumpun berbatang semu. Jahe adalah tanaman rimpang yang sangat populer dikalangan masyarakat baik sebagai bahan rempah dapur ataupun bahan obat. Jahe diperkirakan berasal dari asia pasifik yang penyebarannya mulai dari India hingga wilayah Cina. Dari India, jahe mulai dijadikan sebagai bahan rempah untuk diperjual belikan yang jangkauan pemasarannya hingga wilayah Asia Tenggara, Jepang, Tiongkok, hingga wilayah Timur Tengah.

Jahe tergolong tanaman herba, tegak, dapat mencapai ketinggian 40–100 cm dan dapat berumur tahunan. Batangnya berupa batang semu yang tersusun dari helaian daun yang pipih memanjang dengan ujung lancip. Bunganya terdiri dari tandan bunga yang berbentuk kerucut dengan kelopak berwarna putih kekuningan. Akarnya sering disebut rimpang jahe berbau harum dan berasa pedas. Rimpang bercabang tak teratur, berserat kasar, menjalar mendatar. Morfologi jahe secara umum terdiri

atas struktur rimpang, batang, daun, bunga dan buah. Batang jahe merupakan batang semu dengan tinggi 30-100 cm. Bagian dalam berwarna kuning pucat (Windono, 2002). Kedudukan tanaman jahe dalam taksonomi tumbuhan adalah sebagai berikut.

Kingdom : *Plantae*
 Divisi : *Spermatophyta*
 Subdivisi : *Angiospermae*
 Kelas : *Monocotyledonae*
 Ordo : *Zingiberales*
 Famili : *Zingiberaceae*
 Subfamili : *Zingiberoidae*
 Genus : *Zingiber*
 Spesies : *Zingiber officinale Roscoe*

Jahe memiliki kandungan aktif yaitu *oleoresin*. *Oleoresin* adalah minyak dan damar yang merupakan campuran minyak atsiri sebagai pembawa aroma dan sejenis damar sebagai pembawa rasa. *Oleoresin* jahe mengandung komponen *gingerol*, *paradol*, *shogaol*, *zingerone*, resin dan minyak atsiri. Persenyawaan *zingerone* tidak dalam bentuk persenyawaan keton bebas, melainkan dalam bentuk persenyawaan aldehid alifatik jenuh, terutama senyawa *n-heptanal*. Secara tradisional ekstrak jahe digunakan antara lain sebagai obat sakit kepala, obat batuk, masuk angin, untuk mengobati gangguan pada saluran pencernaan, stimulan, diuretik, rematik, menghilangkan rasa sakit, obat anti-mual dan mabuk perjalanan, karminatif (mengeluarkan gas dari perut) dan sebagai obat luar untuk mengobati gatal digigit serangga, keseleo, bengkak, serta memar (Shukla, 2007).

Berbagai penelitian membuktikan bahwa jahe mempunyai sifat antioksidan dan antikanker. Beberapa komponen utama dalam jahe seperti *gingerol*, *shogaol* dan *zingerone* memiliki antioksidan di atas Vitamin E. Selain itu, jahe mampu menaikkan aktivitas salah satu sel

darah putih, yaitu sel *natural killer* (NK) dalam melisis sel targetnya, yaitu sel tumor dan sel yang terinfeksi virus. Berbagai penelitian membuktikan bahwa jahe mempunyai sifat antioksidan. Beberapa komponen utama dalam jahe seperti *gingerol*, *shogaol*, dan *gingeron* memiliki aktivitas antioksidan di atas vitamin E (Kikuzaki dan Nakatani 1993).

Konsumsi jahe bisa membantu mengurangi lemak berbahaya di bagian perut. Selain itu, jahe juga merupakan kelompok rempah-rempah yang dianggap sebagai stimulan, yang memiliki efek mirip kafein.

Mengonsumsi 4 gram atau sekitar 2 sendok teh jahe per hari dapat meningkatkan metabolisme dan melancarkan pencernaan. Peningkatan tersebut membuat tubuh Anda lebih cepat membakar kalori dan meratakan perut. Jahe juga hanya sedikit mengandung kalori, yaitu sekitar 1 kalori per gram, sehingga tidak akan berkontribusi untuk menaikkan berat badan. Wedang jahe juga ternyata bisa dijadikan obat jerawat (Rajab, 1999).

7. Agroindustri Minuman Herbal Jahe

Hasil produksi jahe biasanya dapat di olah menjadi berbagai macam olahan untuk meningkatkan nilai tambah dari jahe. Salah satu olahan jahe yang cukup populer di kalangan masyarakat yaitu minuman herbal jahe. Minuman herbal merupakan minuman yang berasal dari bahan alami yang bermanfaat bagi tubuh. Minuman herbal biasanya dibuat dari bahan rempah-rempah atau bagian dari tanaman seperti akar, batang, daun, bunga, atau umbi. Minuman herbal dipercaya memiliki khasiat yang bermanfaat untuk penyembuhan penyakit. Khasiat tersebut berasal dari bahan aktif yang terkandung dalam tanaman. Sebagian besar minuman herbal yang diproduksi memanfaatkan bagian tumbuhan herbal sebagai bahan baku pembuatan minuman.

Minuman herbal dapat dijadikan sebagai suatu produk olahan industri rumah tangga yang terbuat dari bagian-bagian tumbuhan yang memiliki khasiat bagi kesehatan dan dikonsumsi dengan cara diseduh dengan air mendidih atau dengan minuman herbal yang siap untuk diminum (Anggraini, 2019).

Bubuk merupakan bahan padat yang diperoleh dari proses penggilingan hingga menjadi suatu bentuk butiran-butiran yang halus didalamnya terkandung kadar air 10-13 persen. Pembuatan bubuk pada umumnya meliputi sortasi, pencucian, pemotongan, pengeringan, pengayakan dan penggilingan (Hafizah, 2008). Menurut Muchtadi dan Sugiono (2010), proses pembuatan bubuk dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

1) Cara kering

Dengan menumbuk tanaman atau bahan yang sudah kering menggunakan alat penggiling kemudian bubuk disaring agar ukurannya seragam.

2) Cara basah

Bahan tanaman segar dibersihkan dan dikupas kemudian dicuci lalu diparut sehingga sebagian air keluar. Selanjutnya dijemur hingga kering lalu digiling dan kemudian bubuk disaring.

Proses pengolahan jahe hingga menjadi bubuk jahe harus melalui beberapa tahapan yaitu:

1) Pengadaan dan pembelian bahan baku

Bahan utama bubuk jahe yaitu jahe yang sudah tua dan segar, selanjutnya ada bahan tambahan lain seperti gula dan garam. Alat-alat pembuatan bubuk jahe juga perlu disiapkan seperti wadah, ember, mesin penggiling (blender)/parutan, alat penyaringan, alat masak, dll.

2) Kegiatan produksi

a) Pencucian

Bahan baku jahe yang telah disiapkan harus dicuci dengan air sambil disikat hingga bersih. Pencucian jahe jangan terlalu lama

untuk menjaga kualitas rasa jahe. Setelah dicuci jahe ditiriskan dalam wadah yang berlubang agar tidak ada lagi air cucian yang tersisa.

b) Pengeringan

Jahe kemudian dikeringkan dengan dijemur selama beberapa hari hingga kering .

c) Penimbangan

Jahe ditimbang agar mendapatkan takaran sesuai dengan yang dibutuhkan

d) Pengirisan

Untuk mempermudah proses penghancuran maka dilakukan pengirisan jahe. Proses pengirisan jahe dilakukan dengan pisau dengan talenan.

e) Penghancuran

Setelah di iris maka jahe akan mudah dihancurkan dengan menggunakan blender atau diparut. Setelah dihancurkan ditambahkan air sedikit demi sedikit.

f) Pengendapan

Hasil perasan jahe diendapkan selama 10 menit untuk memisahkan pati dengan air jahe agar pada saat pemasakan tidak terjadi penggumpalan. Pati jahe dibuang dan diambil sari jahenya.

g) Pengkristalan

Sari jahe dimasak dengan menambahkan gula dan garam. Selama dimasak 2 jam sari jahe selalu diaduk hingga terbentuk kristal. Saat api di kompor telah dipadamkan kristal jahe tetap diaduk hingga dingin dan membentuk kristal.

h) Pengayakan

Setelah dingin bubuk jahe di ayak agar bubuk halus dan kasar terpisah.

i) Pengemasan

Bubuk jahe yang telah diayak kemudian dikemas dengan menggunakan plastik, *aluminium foil*, atau botol. Hal ini bertujuan agar produk tidak terkontaminasi dan memperpanjang masa simpan produk.

3) Penjualan minuman herbal jahe

Penjualan jahe merupakan kegiatan penjualan produk jahe hingga ke tangan konsumen. Nilai jual produk jahe dapat mempengaruhi pendapatan dari hasil olahan jahe tersebut. Penjualan dilakukan dengan beberapa cara yaitu dengan menerima pesanan, dijual melalui media online, maupun di jual melalui toko.

8. Partisipasi dalam Agroindustri

Partisipasi merupakan keikutsertaan masyarakat dalam suatu kegiatan baik berupa fisik maupun non fisik dalam suatu kelompok untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan agroindustri merupakan proses pengolahan bahan baku hasil pertanian menjadi bahan setengah jadi maupun bahan jadi yang memiliki nilai tambah. Berdasarkan hal tersebut partisipasi dalam agroindustri merupakan keikutsertaan suatu masyarakat dalam proses pengolahan bahan baku hasil pertanian hingga memiliki nilai tambah.

Bentuk-bentuk partisipasi dalam agroindustri yaitu dapat berupa partisipasi secara fisik maupun non fisik. Partisipasi fisik berupa uang untuk modal dalam agroindustri, benda/alat yang digunakan untuk menunjang proses pengolahan, dan tenaga kerja yang merupakan tenaga kerja manusia untuk melakukan pengolahan. Partisipasi non fisik berupa ide /gagasan dalam melakukan pengolahan agroindustri dari mulai cara pembuatannya, penentuan bahan baku, rencana pengolahan dll, serta keterampilan yang merupakan keahlian dalam melakukan pengolahan agroindustri (Slamet, 1985).

Tahapan-tahapan partisipasi dalam agroindustri menurut Slamet (1985) sama halnya dengan tahapan partisipasi lainnya, namun tahapannya menyesuaikan dengan kegiatan agroindustri yang dilakukan. Tahapan partisipasi dalam agroindustri meliputi:

1. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan meliputi proses pertemuan dan diskusi untuk merencanakan kegiatan agroindustri. Pada tahap ini masyarakat yang diberikan kebebasan untuk mengemukakan pendapat, ide/gagasannya.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dalam agroindustri yaitu tahap pengolahan agroindustri, mulai dari penyiapan bahan baku, proses pengolahan, pengemasan, hingga pemasarannya. Pada proses ini biasanya masyarakat banyak berpartisipasi, karena memang pelaksanaan ini membutuhkan partisipasi yang cukup untuk menghasilkan produk yang optimal.

3. Tahap pemanfaatan hasil

Pada tahap ini masyarakat yang berpartisipasi dapat menerima manfaatnya baik berupa produk maupun berupa keuntungan dari hasil agroindustri.

4. Tahap evaluasi

Pada tahap evaluasi akan dilaksanakan pertemuan dan diskusi mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan, masing-masing masyarakat memiliki hak yang sama untuk berpendapat dan memberikan kritik saran dalam pelaksanaan kegiatan agroindustri. Pada tahap ini akan memunculkan kekurangan maupun kelemahan dalam menjalankan kegiatan dan juga disertai dengan solusi untuk mengatasinya agar kegiatan selanjutnya dapat berjalan dengan baik.

9. Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Anggota

Menurut penelitian Imtihana dan Gunawan (2018) faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi anggota KWT terdiri dari faktor internal dan eksternal.

- 1) Faktor internal meliputi umur, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, luas lahan, dan pendapatan. Sedangkan
- 2) Faktor eksternalnya yaitu keaktifan kegiatan penyuluhan, proses komunikasi dalam kelompok, intensitas kehadiran, dan keadaan sosial budaya.

Pendapat lain yaitu Sandi, Arifin dan Puspitojato (2022) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi anggota KWT yaitu motivasi anggota KWT, tingkat pendidikan, sarana dan prasarana serta dukungan dari keluarga.

Hasil penelitian Yani, Pepi dan Argadatta (2013), faktor mempengaruhi tingkat partisipasi terdiri dari faktor internal diantaranya yaitu umur, pendidikan formal, pendidikan nonformal, pengalaman usahatani, keterlibatan anggota dalam kelompok. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi anggota berdasarkan penelitian Sandyatma dan Hariadi (2012) yaitu faktor internal yang meliputi usia, motivasi. Serta faktor eksternal yang meliputi: peranan penyuluh, intensitas menerima sosialisasi kegiatan, kepemimpinan gapoktan, dan kepemimpinan kelompok tani.

Berdasarkan hasil penelitian Mulattyas (2012), faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota diantaranya terdapat karakteristik sosial petani, meliputi : umur petani, keaktifan keanggotaan petani, tingkat pendidikan non formal, tingkat pendidikan formal, dan pendapatan petani. Selain itu, terdapat juga lingkungan sosial petani meliputi : kebudayaan, opini publik, pengambilan keputusan, dalam keluarga, dan kekuatan lembaga sosial. Lingkungan ekonomi petani meliputi : lembaga perkreditan yang harus menyediakan kredit bagi para petani kecil, produsen dan pengaku sarana produksi/peralatan tani, pedangan serta

lembaga pemasaran yang lain, dan pengusaha/industri pengolahan hasil pertanian.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Kajian penelitian terdahulu diperlukan sebagai bahan referensi bagi Penulis untuk menjadi pembanding antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Kajian-kajian penelitian terdahulu dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Penelitian terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Dewi, Sudarta dan Putra (2019)	Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Pangan Sari pada Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (Studi kasus di Dusun Cengkilung, Desa Peguyangan Kangin, Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar)	Partisipasi KWT dinilai berdasarkan: a. Partisipasi finansial b. Partisipasi material c. Partisipasi jasa d. Partisipasi Moral	Tingkat partisipasi KWT Pangan Sari di Dusun Cengkilung, Desa Peguyangan Kangin, Kecamatan Denpasar Utara dalam melaksanakan program KRPL tergolong dalam kategori sangat tinggi.
2	Pratama, Witjaksono, dan Raya (2022)	Partisipasi anggota KWT dalam kegiatan P2L mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Kabupaten Gunung Kidul di Yogyakarta.	Bentuk partisipasi: 1. Kehadiran/ tenaga 2. Uang/harta 3. Ide baru	Anggota KWT sangat sering berpartisipasi berupa kehadiran, namun anggota KWT tidak pernah berpartisipasi berupa uang dan ide baru dalam kegiatan P2L.
3	Muthia, Evahelda, dan Setiawan (2020)	Partisipasi Anggota KWT dalam Program KRPL di Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka	Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi: a. Usia b. Jumlah tanggungan c. Keluarga d. Tingkat pendapatan e. Lama menetap f. Ketersediaan lahan g. Pendidikan h. Jenis pekerjaan i. motivasi	Tingkat partisipasi anggota KWT tergolong kategori tinggi. Faktor yang berhubungan dengan partisipasi anggota KWT yaitu jumlah tanggungan keluarga, jenis pekerjaan dan motivasi.

Tabel. 3 Lanjutan

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
4	Rangga, Yogi, dan Listiana (2020)	Peranan Ibu Rumah Tangga Pada Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan	Peranan ibu rumah tangga dalam: 1. Pengolahan lahan 2. Penanaman 3. Pemeliharaan tanaman 4. Pemanenan 5. Pemasaran hasil	Peranan ibu rumah tangga pada program KRPL di Kecamatan Natar termasuk ke dalam klasifikasi tinggi. Hal ini dibuktikan dengan tingginya peranan yang dilakukan ibu rumah tangga dalam penanaman, pemeliharaan tanaman, pemanenan dan pemasaran hasil pada program KRPL.
5	Arviana dan Prayoga (2020)	Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Perekonomian Masyarakat Desa Neglasari Kabupaten Bogor	1. Pengolahan keripik pisang 2. Pengolahan keripik singkong	Kegiatan ini secara keseluruhan dapat dikatakan baik dan berhasil. Kesimpulan dalam kegiatan ini bahwa Kelompok Wanita Tani melakukan nilai tambah dari suatu hasil pertanian dengan membuat sebuah kegiatan mengolah hasil pertanian seperti membuat keripik pisang dan keripik singkong yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan para ibu-ibu dan menambah penghasilan .
6	Suherman, Faqih, dan Trisnaning sih (2022)	Hubungan Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani dengan Tingkat Keberhasilan Pemberdayaan di Bidang Pertanian	Tingkat partisipasi: 1. Pengambilan keputusan 2. Pelaksanaan 3. Evaluasi 4. Menikmati hasil	Tingkat partisipasi anggota KWT dalam kegiatan di bidang pertanian program P2WKSS termasuk kategori tinggi, terutama pada tahap pengambilan keputusan dan tahap menikmati hasil. Tingkat partisipasi anggota KWT lebih tinggi pada kegiatan kebun bibit desa dibandingkan dengan pada kolam terpal ikan lele. Tingkat partisipasi berkorelasi positif nyata dengan keberhasilan program di bidang pertanian dengan tingkat hubungan sangat kuat.

Tabel. 3 Lanjutan

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
7	Astria, Andri, dan Dolfie (2022)	Pemasaran Busung Ibung Dan Peran Wanita Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga	Karakteristik wanita tani: 1. Umur responden 2. Pendidikan 3. Pengalaman 4. Jumlah keluarga	Peran wanita tani dalam meningkatkan perekonomian keluarga sebesar 49% dari total pendapatan keluarga. Pekerjaan pengelolaan Busung Ibung oleh wanita tani sebaiknya mendapatkan perhatian dari pemerintah karena berkontribusi bagi peningkatan ekonomi keluarga. Melalui peningkatan kerjasama, dan jejaring dengan pihak pemerintah sebagai upaya promosi dan jejaring kerjasama dengan industri.
8	Oktarian a, dan Anita (2021)	Peran Wanita Tani Dalam Pengambilan Keputusan Usahatani	Peran wanita tani dalam: 1. <i>Fase intelligence</i> 2. <i>Fase design</i> 3. <i>Fase choise</i>	Wanita tani yang lebih aktif dalam kelompok tani memiliki peran yang lebih tinggi dalam pengambilan keputusan usahatani, dibandingkan wanita tani yang tidak aktif, walaupun keputusan akhir dalam usahatani masih ditentukan oleh pria. Oleh karena itu, keterlibatan wanita tani dalam program-program pengembangan kapasitas petani sangat penting dalam pembangunan pertanian.
9	Nasriati, Novrianty, dan Yani (2017)	Tingkat partisipasi anggota KWT dalam program M-KRPL di Desa Sidodadi Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran.	Tingkat partisipasi: 1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Pemanfaatan hasil 4. Evaluasi	Tingkat partisipasi anggota KWT secara keseluruhan sedang. Hal tersebut didasarkan pada tingkat partisipasi anggota KWT yang berada pada kategori tinggi hanya pemanfaatan hasil dan evaluasi, sedangkan tahap perencanaan dan pelaksanaan pada kategori sedang.
10	Iriana (2020)	Peran Kelompok Wanita Tani Di Era Milenial	Faktor pendukung 1. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan 2. Pembinaan dan pendampingan Faktor penghambat	Kelompok Wanita Tani Sumber Lestari telah melakukan berbagai hal yang memberikan manfaat diantaranya positif sebagai ruang belajar melalui kegiatan rutin dan pelatihan yang diberikan sebagai wadah

1. Keterbatasan modal	kerjasama dalam usaha meningkatkan kesejahteraan
2. Keterbatasan teknologi	bagi masyarakat dan meningkatkan kerajinan dalam pengelolaan pertanian untuk meningkatkan pendapatan

C. Kerangka Pemikiran

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam pengelolaan dan pemenuhan kebutuhan pangan keluarga yaitu dengan program Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari merupakan upaya untuk meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas dan pangan rumah tangga sesuai dengan kebutuhan pangan yang beragam, bergizi, seimbang dan aman serta berorientasi meningkatkan pendapatan rumah tangga. Kegiatan P2L merupakan kegiatan pemberdayaan kelompok masyarakat/Kelompok Wanita Tani (KWT) untuk budidaya berbagai jenis tanaman melalui kebun bibit, demplot kelompok dan pekarangan anggota yang dilakukan di lahan tidur maupun pekarangan sekitar tempat tinggal dengan menggunakan polibag maupun barang yang tidak terpakai. Program Pangan Lestari berfokus pada kebutuhan pangan dalam skala rumah tangga. Tanaman yang biasa dibudidayakan yaitu tanaman cabai, tomat, kangkung, bayam, jahe, kunyit, serai, tanaman hias, dan lainnya.

Salah satu kelompok wanita tani yang ada di Kabupaten Pringsewu yaitu kelompok wanita tani Mekar Jaya. Kelompok wanita tani Mekar Jaya cukup aktif dalam menjalankan agroindustri minuman herbal jahe. Agroindustri minimal herbal jahe cukup berhasil diterapkan karena memanfaatkan hasil pertanian jahe warga sekitar dan juga menjadi pendapatan tambahan untuk anggota kelompok wanita tani ini. Keberhasilan agroindustri minuman herbal jahe ini tidak terlepas dari partisipasi anggota KWT dalam mengelola agroindustri ini. Untuk itu penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi anggota KWT dalam agroindustri minuman herbal jahe.

Menurut penelitian Imtihana dan Gunawan (2018) faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi anggota KWT terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi umur, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, luas lahan, dan pendapatan. Sedangkan Faktor eksternalnya yaitu keaktifan kegiatan penyuluhan, proses komunikasi dalam kelompok, intensitas kehadiran, dan keadaan sosial budaya. Pendapat lain yaitu Sandi, Arifin dan Puspitojato (2022) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi anggota KWT yaitu motivasi anggota KWT, tingkat pendidikan, sarana dan prasarana serta dukungan dari keluarga. Selain itu, Yani, Pepi dan Argadatta (2013), juga berpendapat bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi terdiri dari faktor internal diantaranya yaitu umur, pendidikan formal, pendidikan nonformal, pengalaman usahatani, keterlibatan anggota dalam kelompok.

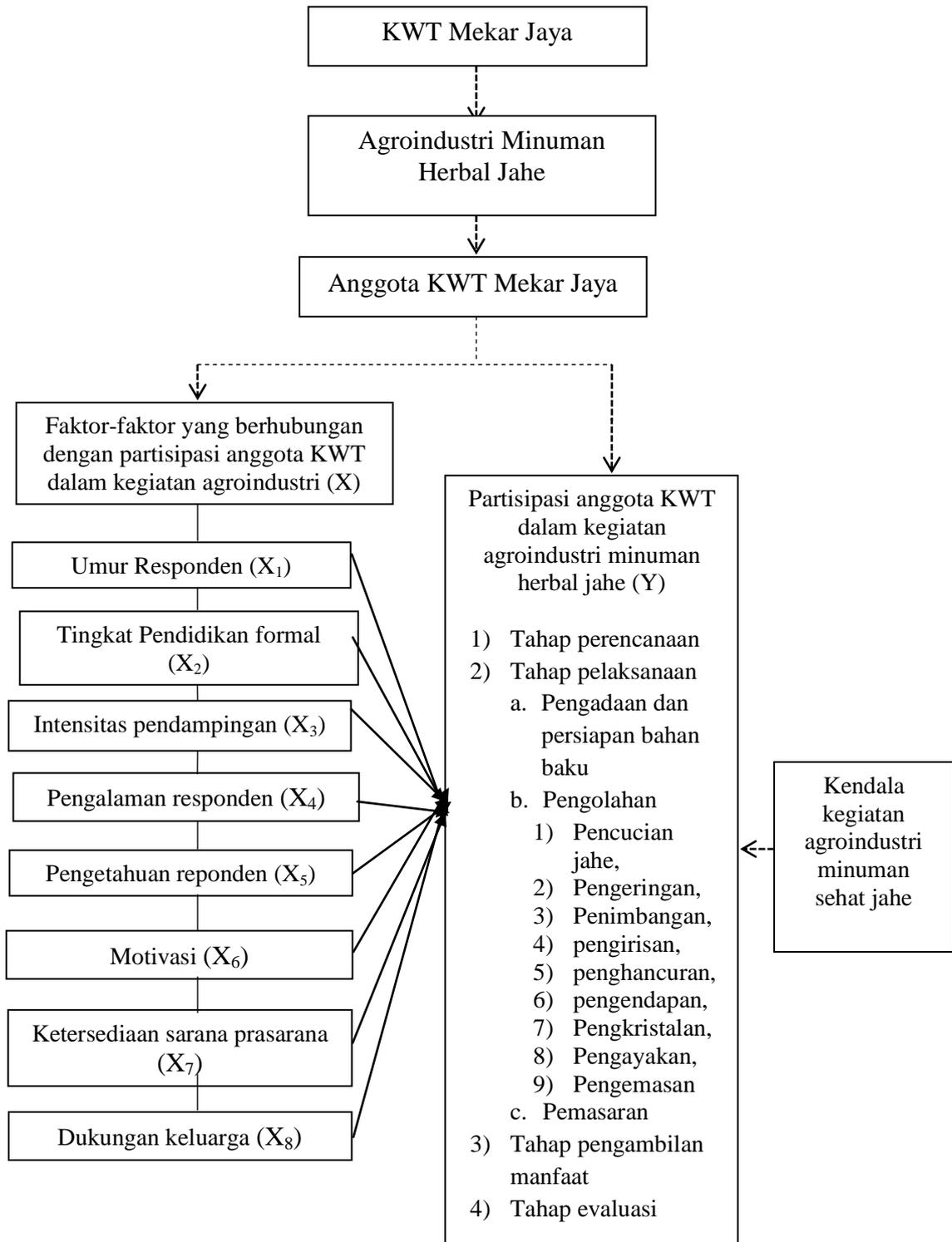
Mengacu pada penelitian tersebut, maka faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi anggota KWT dalam agroindustri minuman sehat jahe (X) pada penelitian ini yaitu umur responden (X_1), tingkat pendidikan formal (X_2), intensitas pendampingan (X_3), pengalaman responden (X_4), pengetahuan responden (X_5), motivasi (X_6), dukungan keluarga (X_7), ketersediaan sarana prasarana (X_8).

Partisipasi anggota KWT (Y) pada penelitian ini mengacu pada partisipasi anggota menurut Riwu (2007) yaitu partisipasi pada tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengambilan manfaat, dan tahap evaluasi. Pada tahap pelaksanaan mengacu pada Muchtadi dan Sugiono (2010) yaitu pelaksanaan kegiatan produksi minuman herbal jahe, yang terdiri dari:

- 1) pengadaan dan pembelian bahan baku
- 2) kegiatan produksi terdiri dari
 - a) pencucian jahe,
 - b) pengeringan,
 - c) penimbangan,
 - d) pengirisan,
 - e) penghancuran,

- f) pengendapan,
 - g) pengkristalan,
 - h) pengayakan, dan
 - i) pengemasan
- 3) penjualan minuman herbal.

Kerangka pemikiran tentang partisipasi anggota KWT dalam kegiatan agroindustri minuman herbal jahe dan faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi anggota KWT dapat dilihat pada Gambar 1.



Keterangan :

- > : Tidak diuji
 -----> : Diuji secara statistik

Gambar 1. Kerangka pikir partisipasi anggota KWT dalam agroindustri jahe di Desa Giri Tunggal, Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu.

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian dan kerangka pemikiran di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- 1) Diduga ada hubungan antara umur responden dengan partisipasi anggota KWT dalam produksi agroindustri minuman herbal jahe
- 2) Diduga ada hubungan antara intensitas pendampingan dengan partisipasi anggota KWT dalam produksi agroindustri minuman herbal jahe
- 3) Diduga ada hubungan antara pendidikan nonformal dengan partisipasi anggota KWT dalam produksi agroindustri minuman herbal jahe
- 4) Diduga ada hubungan antara pengalaman dengan partisipasi anggota KWT dalam produksi agroindustri minuman herbal jahe
- 5) Diduga ada hubungan antara pengetahuan dengan partisipasi anggota KWT dalam produksi agroindustri minuman herbal jahe
- 6) Diduga ada hubungan antara motivasi dengan partisipasi anggota KWT dalam produksi agroindustri minuman herbal jahe
- 7) Diduga ada hubungan antara ketersediaan sarana prasarana dengan partisipasi anggota KWT dalam produksi agroindustri minuman herbal jahe
- 8) Diduga ada hubungan antara dukungan keluarga dengan partisipasi anggota KWT dalam produksi agroindustri minuman herbal jahe

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Definisi operasional merupakan pengertian dan petunjuk mengenai variabel – variabel yang akan diteliti untuk memperoleh dan menganalisis data yang berhubungan dengan tujuan peneliti. Penelitian ini terdiri dari variabel X dan variabel Y. Masing-masing definisi operasional variabel tersebut sebagai berikut.

1. Variabel X

Variabel X merupakan faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi anggota KWT dalam agroindustri minuman sehat jahe. Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi anggota KWT pada penelitian ini meliputi:

a) Umur anggota KWT (X_1)

Umur anggota KWT merupakan rentang waktu anggota KWT dari awal kelahiran sampai pada saat penelitian ini dilakukan. Umur diukur dalam satuan tahun. Umur diklasifikasikan menjadi tiga kelas yaitu belum produktif, produktif, tidak produktif.

b) Tingkat pendidikan formal (X_2)

Tingkat pendidikan formal anggota KWT merupakan banyaknya jumlah tahun sukses anggota KWT dalam menempuh jenjang pendidikan formal. Tingkat pendidikan diukur dalam satuan tahun dan diklasifikasi menjadi tinggi, sedang, dan rendah.

c) Intensitas pendampingan (X_3)

Intensitas pendampingan pada penelitian ini merupakan frekuensi anggota KWT mengikuti kegiatan pendampingan yang dilaksanakan

oleh pendamping/penyuluh. Intensitas pendampingan dapat berupa penyuluhan maupun pengawasan oleh penyuluh pendamping diukur dalam satuan skor dan diklasifikasikan menjadi tinggi, sedang, dan rendah.

d) Pengalaman anggota KWT (X_4)

Pengalaman anggota KWT pada penelitian ini yaitu lamanya anggota KWT melakukan pengolahan minuman sehat jahe pada KWT. Semakin lama anggota KWT melakukan pengolahan jahe maka, semakin banyak pengalamannya. Pengalaman anggota KWT diukur dalam satuan tahun dengan klasifikasi tinggi, sedang dan rendah.

e) Pengetahuan anggota KWT (X_5)

Pengetahuan anggota KWT merupakan segala sesuatu yang diketahui anggota KWT terkait pengolahan minuman sehat jahe. Pengetahuan anggota KWT diukur dalam satuan skor dengan klasifikasi tinggi, sedang, rendah.

f) Motivasi (X_6)

Motivasi anggota KWT merupakan dorongan yang bersumber dari diri individu maupun dari luar yang menggerakkannya untuk bekerja. Motivasi diukur dalam satuan skor dan diklasifikasi menjadi tinggi, sedang, dan rendah.

g) Ketersediaan sarana prasarana (X_7)

Ketersediaan sarana prasarana merupakan terpenuhinya sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan agroindustri minuman sehat jahe. Ketersediaan sarana prasarana diukur dalam satuan skor dan diklasifikasikan menjadi tinggi, sedang, dan rendah.

h) Dukungan keluarga (X_8)

Dukungan keluarga merupakan dorongan dari keluarga anggota KWT yang memperkuat keinginannya untuk berpartisipasi dalam kegiatan agroindustri minuman sehat jahe. Dukungan keluarga diukur dalam satuan skor dan diklasifikasikan menjadi tinggi, sedang, dan rendah.

Variabel, indikator, pengukuran dan klasifikasi pada variabel X ini dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Variabel, indikator, pengukuran, dan klasifikasi variabel X

No.	Variabel X	Indikator	Pengukuran	Klasifikasi
1.	Umur (X_1)	Jumlah tahun anggota KWT sejak dilahirkan hingga penelitian dilaksanakan	Tahun	Belum produktif Produktif Tidak Produktif
2.	Tingkat pendidikan formal (X_2)	Jumlah tahun yang dihabiskan anggota KWT dalam menempuh pendidikan formal	Tahun	Tinggi Sedang Rendah
3.	Intensitas pendampingan (X_3)	Kehadiran anggota KWT dalam mengikuti pendampingan	Frekuensi satu tahun terakhir	Tinggi Sedang Rendah
4.	Pengalaman anggota KWT (X_4)	Jumlah tahun anggota KWT melakukan agroindustri minuman sehat jahe	Tahun	Tinggi Sedang Rendah
5.	Pengetahuan anggota KWT (X_5)	Pengetahuan pada tahap penyiapan bahan baku, pengolahan, dan pemasaran minuman sehat jahe	Skor	Tinggi Sedang Rendah
6.	Motivasi (X_6)	1. Kebutuhan ekonomi 2. Kebutuhan sosial 3. Mengisi waktu luang 4. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan	Skor	Tinggi Sedang Rendah
7.	Ketersediaan sarana dan prasarana (X_7)	Keberadaan dan kelayakan sarana prasarana penunjang agroindustri minuman sehat jahe	Skor	Tinggi Sedang Rendah
8.	Dukungan keluarga (X_8)	Dukungan anggota keluarga seperti memberi izin, semangat dan memberikan ide/saran dalam agroindustri minuman sehat jahe	Skor	Tinggi Sedang Rendah

2. Variabel Y

Variabel Y mencakup partisipasi anggota KWT dalam agroindustri minuman sehat jahe. Partisipasi dalam penelitian ini merupakan keikutsertaan anggota KWT dalam kegiatan agroindustri minuman sehat jahe untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga petani. Variabel ini dapat diukur dengan memperhatikan indikator yaitu:

1. Tahap perencanaan

Partisipasi anggota KWT pada tahap perencanaan pada penelitian ini merupakan keikutsertaan anggota KWT dalam memberikan sumbangan fisik maupun non fisik dalam penyusunan perencanaan kegiatan agroindustri minuman sehat jahe. Tahap perencanaan pada penelitian ini dinilai berdasarkan keikutsertaan anggota KWT dalam musyawarah penyusunan kegiatan agroindustri minuman sehat jahe. Tahap perencanaan diukur dalam satuan skor dan diklasifikasikan menjadi tinggi, sedang, dan rendah.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan mencakup kegiatan agroindustri minuman herbal jahe menurut Muchtadi dan Sugiono (2010) yang meliputi:

a) Pengadaan dan persiapan bahan baku

Pengadaan dan persiapan bahan baku ialah ketersediaan bahan baku seperti jahe, gula putih, dan serai yang cukup dan berkelanjutan akan menjamin agroindustri untuk dapat berproduksi dalam waktu yang relatif lama. Tercukupinya bahan baku yang ada akan memaksimalkan kegiatan agroindustri yang diusahakan.

b) Pengolahan

Kegiatan pengolahan pada agroindustri minuman herbal jahe ini meliputi proses pencucian, pengeringan, penimbangan, pengirisan, penghancuran, pengendapan, pengkristalan, pengayakan dan pengemasan. Semua kegiatan yang ada pada proses produksi

tentunya harus diimbangi dengan tenaga kerja sehingga *output* yang dihasilkan juga optimal.

c) Pemasaran

Pendistribusian/pemasaran minuman herbal jahe adalah aktivitas menjual dan mengirimkan produk dari produsen ke pelanggan yang diukur.

Tahap pelaksanaan diukur dalam satuan skor dan diklasifikasikan menjadi tinggi, sedang, dan rendah.

3. Tahap pemanfaatan hasil

Partisipasi anggota KWT pada tahap pemanfaatan hasil pada penelitian ini merupakan keikutsertaan anggota KWT dalam menerima manfaat hasil agroindustri minuman sehat jahe baik manfaat secara fisik maupun non fisik. Tahap pemanfaatan hasil pada penelitian ini dinilai berdasarkan keikutsertaan anggota KWT dalam menerima manfaat hasil agroindustri jahe baik manfaat secara fisik maupun non fisik. Tahap pemanfaatan hasil diukur dalam satuan skor dan diklasifikasikan menjadi tinggi, sedang, dan rendah.

4. Tahap evaluasi.

Partisipasi anggota KWT pada tahap evaluasi pada penelitian ini merupakan keikutsertaan anggota KWT dalam penilaian pelaksanaan kegiatan agroindustri minuman sehat jahe secara menyeluruh. Tahap evaluasi pada penelitian ini dinilai berdasarkan keikutsertaan anggota KWT dalam pertemuan untuk mengevaluasi kegiatan agroindustri baik secara fisik maupun non fisik. Tahap evaluasi diukur dalam satuan skor dan diklasifikasikan menjadi tinggi, sedang, dan rendah.

Variabel, indikator, pengukuran dan kategori variabel Y dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Variabel, indikator, pengukuran dan kategori variabel Y

Variabel	Indikator	Pengukuran	Kategori
Partisipasi anggota KWT dalam agroindustri minuman sehat jahe	1. Tahap perencanaan	Skor	Tinggi
	2. Tahap pelaksanaan		Sedang
	3. Tahap pemanfaatan hasil		Rendah
	4. Tahap evaluasi		

Banyaknya kelas dalam penelitian ini ditentukan secara sengaja yakni sebanyak tiga kelas. Hal ini berdasarkan pertimbangan untuk memudahkan pengklasifikasian atau berdasarkan kepraktisan semata-mata. Besarnya interval kelas bagi tiap-tiap kelas pada penelitian ini mengacu pada rumus Sturges Dajan (1986) sebagai berikut:

$$Z = \frac{x - y}{k}$$

Keterangan:

Z = Interval kelas

X = Nilai tertinggi

Y = Nilai terendah

k = Banyaknya kelas atau kategori

B. Lokasi Penelitian, Waktu Penelitian, dan Responden

Penelitian dilaksanakan di Desa Giri Tunggal, Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa KWT Mekar Jaya di Desa Giri Tunggal, Kecamatan Pagelaran Utara merupakan penerima bantuan P2L dan penghasil tanaman jahe tertinggi di Kabupaten Pringsewu. Populasi penelitian ini adalah anggota aktif dan penerima bantuan P2L di Desa Giri Tunggal, Kecamatan Pagelaran Utara. Penentuan sampel dilakukan dengan sensus, sehingga seluruh populasi anggota aktif KWT dijadikan sampel penelitian. Jumlah anggota KWT Mekar Jaya sebanyak 30 orang dan semua dijadikan responden dalam

penelitian. Waktu pengambilan data dan pengamatan lapangan dilakukan pada bulan Januari 2023

C. Metode Penelitian dan Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan adalah metode Sensus. Penelitian dilakukan pada populasi besar atau kecil dan data yang dipelajari dari sampel yang diambil atas populasi tersebut. Jenis data yang diambil yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan melalui wawancara dengan kuesioner berupa data mengenai umur responden, tingkat pendidikan formal, pendidikan nonformal, pengalaman responden, motivasi, ketersediaan sarana prasarana, partisipasi responden serta kendala dalam kegiatan agroindustri minuman sehat jahe, sedangkan data sekunder diperoleh dari BPS Provinsi Lampung, BPS Kabupaten Pringsewu, BPS Kecamatan Pagelaran Utara yang meliputi data luas lahan, produksi jahe, keadaan umum lokasi penelitian seperti keadaan geografis, topografi, demografi, dan keadaan pertanian di Kecamatan Pagelaran Utara dan Desa Giri Tunggal, serta literatur lainnya seperti laporan dan jurnal ilmiah yang berhubungan dengan penelitian.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dan analisis *Rank Spearman*. Tujuan pertama penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kuantitatif, sedangkan tujuan kedua menggunakan uji *Rank Spearman*.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti (Sugiyono, 2008). Data yang dideskripsikan berasal dari hasil wawancara terhadap responden yang meliputi variabel faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi

anggota KWT (X) dan tingkat partisipasi anggota KWT (Y) ditabulasi dan dikelompokkan berdasarkan kriteria. Upaya penyajian ini dimaksudkan mengungkapkan informasi penting yang terdapat dalam data ke dalam bentuk yang lebih ringkas dan sederhana yang pada akhirnya mengarah pada keperluan adanya penjelasan dan penafsiran. Analisis statistik deskriptif dilaksanakan melalui beberapa tahapan:

- a) Penyajian data variabel X dan Y dengan metode tabulasi
- b) Penentuan kecenderungan nilai responden untuk masing-masing variabel yang dikelompokkan ke dalam 3 (tiga) kelas kriteria masing-masing adalah: (1) rendah, (2) sedang, dan (3) tinggi. Interval kelas ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{klasifikasi}}$$

2. Rank Spearman

Tujuan ketiga menggunakan inferensial dengan pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan statistik nonparametrik uji korelasi *Rank Spearman* (Siegel, 1986). Pada penelitian ini digunakan uji korelasi Rank Spearman karena skala pengukuran data yang digunakan adalah skala ordinal dan rasio, serta jenis hipotesis yang digunakan yaitu hipotesis korelasi yang meramalkan derajat hubungan antara dua variabel. Menurut Siegel (1986), rumus *Rank Spearman* yang digunakan yaitu :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{t=1}^n di^2}{n^3}$$

Keterangan:

- r_s : Koefisien korelasi spearman
 di : Perbedaan setiap pasangan rank
 n : Jumlah sampel penelitian

Rumus rs ini digunakan atas dasar pertimbangan bahwa dalam penelitian ini akan melihat korelasi (keeratn hubungan) antar dua peubah, yaitu X dan Y dari peringkat dan dibagi dalam klasifikasi tertentu. Hal ini sesuai dengan fungsi rs yang merupakan ukuran asosiasi dua peubah yang berhubungan, diukur sekurang-kurangnya dengan skala ordinal (berurut), sehingga objek atau individu yang dipelajari dapat diberi peringkat dalam dua rangkaian yang berurutan. Jika terdapat peringkat yang berangka sama dalam variabel X maupun Y, maka memerlukan faktor koreksi T (Siegel, 1986) dengan rumus sebagai berikut:

$$rs = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum di^2}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

$$\sum x^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum Tx$$

$$\sum y^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum Ty$$

$$\sum T = \frac{t^3 - t}{12}$$

Keterangan:

- n = Jumlah responden
- t = Banyak observasi yang berangka sama pada suatu peringkat
- T = Faktor koreksi
- $\sum x^2$ = Jumlah kuadrat variabel bebas yang dikoreksi
- $\sum y^2$ = Jumlah kuadrat variabel terikat yang dikoreksi
- $\sum Tx^2$ = Jumlah faktor koreksi variabel bebas
- $\sum Ty^2$ = Jumlah faktor koreksi variabel terikat

Kaidah pengambilan keputusan yaitu:

1. Jika $p \leq \alpha$ maka hipotesis diterima, pada $\alpha = 0,05$ atau $\alpha = 0,01$ berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel yang diuji.
2. Jika $p > \alpha$ maka hipotesis ditolak, pada $\alpha = 0,05$ atau $\alpha = 0,01$ berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel yang diuji.

E. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan kepada 20 anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar Jaya Desa Giri Tunggal Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu. Hasil uji validitas dan reliabilitas dapat dilihat sebagai berikut:

1) Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu uji untuk mengetahui kevalidan atau keakuratan suatu data dari kuesioner. Uji validitas perlu dilakukan karena untuk mengetahui apakah item pertanyaan yang digunakan mampu mengukur apa yang ingin diukur. Kuesioner valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Nilai uji validitas dalam penelitian ini didapat melalui r_{hitung} dan r_{tabel} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat dikatakan kuesioner tersebut valid. Rumus mencari r_{hitung} sebagai berikut (Sufren dan Natanael, 2013):

$$r_{hitung} = n \frac{(\sum X_1 Y_1) - (\sum X_1) X (\sum Y_1)}{\sqrt{\{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} X \{n \sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2\}}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi (validitas)
- X = Skor pada atribut item n
- Y = Skor pada total atribut
- XY = Skor pada atribut item n dikalikan skor total
- n = Banyaknya atribut

Hasil uji validitas variabel X (faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi anggota KWT dalam agroindustri jahe) dapat dilihat pada Tabel 6, sedangkan hasil uji validitas variabel Y (partisipasi anggota KWT dalam agroindustri jahe) dapat dilihat pada Tabel 7. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil uji validitas faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi anggota KWT dalam agroindustri jahe (X)

Pertanyaan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
Pengetahuan responden (X_5)			
1	0,612	0,444	Valid
2	0,755	0,444	Valid
3	0,834	0,444	Valid
4	0,612	0,444	Valid
5	0,612	0,444	Valid
6	0,830	0,444	Valid
7	0,737	0,444	Valid
8	0,830	0,444	Valid
9	0,575	0,444	Valid
10	0,535	0,444	Valid
11	0,575	0,444	Valid
12	0,555	0,444	Valid
Motivasi responden (X_6)			
1	0,627	0,444	Valid
2	0,914	0,444	Valid
3	0,681	0,444	Valid
4	0,811	0,444	Valid
5	0,948	0,444	Valid
Ketersediaan sarana dan prasarana (X_7)			
1	0,688	0,444	Valid
2	0,633	0,444	Valid
3	0,757	0,444	Valid
4	0,757	0,444	Valid
5	0,807	0,444	Valid
6	0,794	0,444	Valid
7	0,734	0,444	Valid
8	0,756	0,444	Valid
9	0,724	0,444	Valid
10	0,563	0,444	Valid
Dukungan keluarga (X_8)			
1	0,684	0,444	Valid
2	0,767	0,444	Valid
3	0,575	0,444	Valid
4	0,953	0,444	Valid

Tabel 7. Hasil uji validitas partisipasi anggota KWT dalam agroindustri jahe (Y)

Pertanyaan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
1. Tahap perencanaan			
1	0,535	0,444	Valid
2	0,873	0,444	Valid
3	0,886	0,444	Valid
4	0,772	0,444	Valid
2. Tahap pelaksanaan			
1	0,621	0,444	Valid
2	0,652	0,444	Valid
3	0,804	0,444	Valid
4	0,865	0,444	Valid
5	0,478	0,444	Valid
6	0,753	0,444	Valid
7	0,674	0,444	Valid
8	0,695	0,444	Valid
9	0,815	0,444	Valid
10	0,758	0,444	Valid
11	0,768	0,444	Valid
12	0,890	0,444	Valid
13	0,879	0,444	Valid
14	0,797	0,444	Valid
15	0,621	0,444	Valid
16	0,921	0,444	Valid
17	0,865	0,444	Valid
3. Tahap pemanfaatan hasil			
1	0,689	0,444	Valid
2	0,689	0,444	Valid
3	0,818	0,444	Valid
4	0,750	0,444	Valid
4. Tahap evaluasi			
1	0,813	0,444	Valid
2	0,751	0,444	Valid
3	0,939	0,444	Valid
4	0,939	0,444	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 6 dan Tabel 7 diketahui bahwa nilai r hitung $>$ nilai r tabel, artinya semua item-item pertanyaan yang digunakan pada penelitian ini dinyatakan valid, sehingga dapat digunakan sebagai alat pengambilan data pada penelitian ini.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengukur konsistensi dari instrumen yang diukur. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi dari kuesioner dalam penelitian. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran koefisien reliabilitas dapat menggunakan rumus koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha* karena pilihan jawaban lebih dari dua, dengan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai reliabilitas

S_i = Varian skor tiap item pertanyaan

S_t = Varian total

k = Jumlah item pertanyaan

Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil uji reliabilitas

Variabel	Nilai r_{11}	Nilai r tabel	Keterangan
Pengetahuan responden (X_5)	0,907	0,444	Reliabel
Motivasi (X_6)	0,872	0,444	Reliabel
Ketersediaan sarana dan prasarana (X_7)	0,913	0,444	Reliabel
Dukungan keluarga (X_8)	0,840	0,444	Reliabel
Tahap perencanaan	0,785	0,444	Reliabel
Tahap pelaksanaan	0,952	0,444	Reliabel
Tahap pemanfaatan hasil	0,856	0,444	Reliabel
Tahap evaluasi	0,890	0,444	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diketahui bahwa nilai r_{11} (koefisien korelasi internal seluruh item) $> 0,444$, artinya semua instrumen penelitian pada seluruh variabel dinyatakan reliabel. Hal tersebut menunjukkan bahwa kuesioner dapat digunakan berulang-ulang kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama, sehingga instrumen tersebut layak digunakan untuk instrumen penelitian.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai partisipasi anggota KWT dalam agroindustri minuman sehat jahe, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat partisipasi anggota KWT dalam agroindustri minuman sehat jahe termasuk dalam kategori tinggi. Tingkat partisipasi anggota KWT dilihat berdasarkan tahap perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil dan evaluasi. Pada tahap perencanaan anggota KWT mengikuti pertemuan dalam merencanakan kegiatan agroindustri minuman sehat jahe. Pada tahap pelaksanaan anggota KWT berpartisipasi dalam melakukan penyiapan bahan baku, pengolahan jahe, dan pemasaran produk minuman sehat jahe. Pada tahap pemanfaatan hasil anggota KWT mendapatkan keuntungan dari budidaya dan pengolahan jahe, serta dapat menjalin hubungan dengan anggota KWT lainnya serta dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam agroindustri jahe. Pada tahap evaluasi anggota KWT berpartisipasi dalam mengikuti pertemuan untuk mengevaluasi kegiatan agroindustri yang telah dilaksanakan.
2. Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi anggota KWT meliputi intensitas pendampingan, motivasi, ketersediaan sarana prasarana, dan dukungan keluarga. Sedangkan faktor-faktor yang tidak berhubungan dengan partisipasi anggota KWT yaitu umur, tingkat pendidikan formal, pengetahuan responden, dan pengalaman responden.
3. Kendala yang dihadapi anggota KWT dalam agroindustri jahe yaitu terkait cuaca, ketersediaan listrik dan terkait pemasaran.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian tersebut, maka saran yang dapat Peneliti berikan yaitu:

1. Tingkat partisipasi anggota KWT termasuk dalam kategori tinggi, namun partisipasi anggota KWT harus dipertahankan serta ditingkatkan agar kegiatan agroindustri dapat berkelanjutan.
2. Faktor intensitas pendampingan, motivasi, ketersediaan sarana prasarana serta dukungan keluarga perlu ditingkatkan agar partisipasi anggota KWT dapat meningkat. Hal ini dikarenakan faktor tersebut yang berhubungan dengan tingkat partisipasi anggota KWT Mekar Jaya, sehingga jika partisipasi anggota KWT ingin ditingkatkan, maka perlu memperhatikan faktor yang berhubungan.
3. Bagi KWT, disarankan agar dapat memanfaatkan media sosial untuk melakukan pemasaran produk minuman sehat jahe untuk mengatasi permasalahan pemasaran produk jahe.
4. Bagi peneliti lain, disarankan untuk dapat meneliti faktor-faktor lain seperti akses pemasaran, dukungan pemerintah, serta faktor lain yang berhubungan dengan tingkat partisipasi anggota KWT Mekar Jaya dalam agroindustri minuman sehat jahe.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. 2018. Hubungan Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani serta Peningkatan Produksi Padi di Desa Cintamulya Kecamatan Candipuro. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*. 7 (2) : 219-224
- Andika, A. Y., D. Nikmatullah., R. T. Prayitno. 2017. Tingkat Partisipasi Anggota P3A dalam Program Pengembangan Jaringan Irigasi (PJI) di Kelurahan Fajar Esuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis* . 4 (1)
- Anggraini, S.N., N. F. Yanti. 2019. Efektivitas Kompres Ekstrak Jahe terhadap Nyeri Sendi Lansia dengan Arthritis Gout di Panti Sosial Tresna Werda Khusnul Khotimal Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan*. 7 (2) :69-76
- Evendi, A.A dan P, Suryadharma. 2020. Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Perekonomian Masyarakat Desa Neglasari Kabupaten Bogor. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*. 2 (2) : 252 – 256.
- Astria,I., Andri,A.M., dan Dolfie,D.D.T. 2022. Pemasaran Busung Ibung Dan Peran Wanita Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Jurnal Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*. 6(2):730 – 742.
- Badan Pusat Statistik.2013. *Klasifikasi Angkatan Kerja*. BPS. Jakarta.
- _____ 2021. *Provinsi Lampung Dalam Angka*. BPS. Lampung.
- _____ 2022. *Pagelaran Utara dalam Angka*. BPS. Pagelaran Utara.
- Cohen,J.M., N. T. Uphoff. 1977. *Rural Development Participation*. Ithaca. New York.
- Dewi, N., C. Sudarta., Putra. 2019. Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Pangan Sari pada Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (Studi kasus di Dusun Cengkilung, Desa Peguyangan Kangin, Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar). *Jurnal Agribisnis dan Agriwisata*. 4(5)

- Faqih, A. 2011. Hubungan antara karakteristik petani dan dinamika kelompok tani dengan keberhasilan program PUAP. *Prosiding. Sosial Ekonomi dan Humaniora*.
- Gusnita, A., Y. Wardhana., S. Rakhmadani. 2022. Pendampingan Mitra Usaha Kelompok Wanita Tani (KWT) Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Mitrawarga*. 1 (1) : 1-4
- Hafizah. 2008. Pengaruh lama dan suhu pengeringan terhadap mutu tepung pandan. *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara. Medan
- Hariandja, M.T.E. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Grasindo. Jakarta
- Ichwan, M. 2015. Analisis Pengaruh Pengetahuan Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) terhadap Teknologi Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Kecamatan Barangin Kota Sawahlunto. *Prosiding. Seminar Nasional Agroinovasi*
- Imtihana, K., G. Gunawan. 2018. Hubungan Faktor-faktor Internal dan Eksternal dengan tingkat Partisipasi Wanita Tani dalam Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Swadaya di Desa Jatisari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan. *Prosiding Seminar Nasional*.
- Iriana, D. 2020. Peran Kelompok Wanita Tani Di Era Milenial. *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tulungagung*. 13(1): 52 – 64.
- Ismail, R. Y. 2020. Pemberdayaan Kelompok wanita Tani (KWT) untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan di Desa Bontotangga Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*. 1 (4):1-11
- Kikuzaki dan Nakatani. 1993. Terpenoids and a Diarylheptanoid from Zingiber Ottesii. *Journal of Natural Products*. 69 (11) : 1637-1640
- Manein, M. Y. 2016. Partisipasi Anggota Kelompok Tani dalam Pengelolaan Usahatani di Desa Matani Kecamatan Tumpaan. *Agri-SosialEkonomi*. 12 (2) : 157-164.
- Mantra, I. B. 2004. *Demografi Umum*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Mardikanto. T. 2007. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Masithoh., Miftah., Aina. 2014. *Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor*. Fakultas Pertanian Universitas Sjuanda Bogor

- Mubyarto dan Kartodihardjo. 1990. *Pembangunan Pedesaan di Indonesia*. Liberty. Jakarta.
- Muchtadi, T. R., Sugiono. 2010. Ilmu Pengetahuan Bahan Pangan. *Alfabeta*. Bandung
- Mulattyas, P. R. 2012. Partisipasi Petani dalam Program Rintisan dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Pertanian (Prima Tani) di Desa Candi Kecamatan Bandung Kabupaten Semarang. *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret. Surakarta
- Mulyadi. M. 2019. *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Masyarakat Desa*. Nadi Pustaka. Jakarta
- Muthia, M., Evahelda., I, Setiawan. 2020. Partisipasi Anggota KWT dalam Program KRPL di Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka. *Journal of Integrated Agribusiness*. 2 (1) : 47-61
- Nasriati., E. Novrianty., A. Yani. 2017. Tingkat partisipasi anggota KWT dalam program M-KRPL di Desa Sidodadi Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran. *Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Teknologi Pertanian*.
- Nashruddin. 2016. Tingkat Kepuasan Petani terhadap Kinerja Penyuluhan Pertanian di Desa Jerowarsu Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. *Ganec Swara*. 10 (2)
- Nengsih, W. 2012. Pengaruh Pelayanan Koperasi terhadap Partisipasi anggota (Studi Kasus pada Koperasi Bumi Melayu di Kecamatan Sukajadi Pekanbaru). *Jurnal Unri*.
- Nesneri, Y., dan M, Virna. 2014. Motivasi Wanita Bekerja dan Peng Terhadap Kontribusi Pendapatan Wanita dalam Membantu Pendapatan Di Kecamatan Marpoyan Damaikota Pekanbaru. *Skripsi*. FISIP UIN Suska. Riau.
- Notoatmodjo. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Nuryana., A. Arsyad., I, Novita. 2022. Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam Program Pekarangan Pangan Lestari di Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor. *Jurnal Agribisains*. 8 (2) : 82-88
- Oktariana,S., dan Anita,S. 2021. Peran Wanita Tani Dalam Pengambilan Keputusan Usahatani. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (SEPA)*. 18(1): 18 – 24.
- Pratama, D., R. Witjaksono., A, B. Raya. 2022. Partisipasi anggota KWT dalam kegiatan P2L mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Kabupaten Gunung Kidul di Yogyakarta. *Jurnal Ketahanan Nasional*. 28 (1)

- Pujiana, T., K.K. Rangga., Y.A. Syarief., dan A. Mutholib. Strategi Pengembangan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kabupaten Tulang Bawang Barat. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian (JIMDP)*. 5(3): 79 – 86
- Putra A, P. 2018. Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Persepsi Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata Air Terjun Selendang Arum, Songgon Banyuwangi. *JUMPA*. 5 (1) : 171-192.
- Rajab. 1999. *Pengaruh Ekstrak Jahe terhadap Produksi Radikal Bebas Makrofag Mencit sebagai Indikator Immunostimulan secara In Vitro*. Proseding Seminar Nasional Teknologi Pangan.
- Rangga, K.K., M. Yogi., dan I. Listiana. 2020. Peranan Ibu Rumah Tangga Pada Program Kawasan Rumah Pangan Lestari Di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu – Ilmu Agribisnis*. 8 (1): 176 – 181.
- Riwu, J. 2007. *Prospek Otonomi Daerah di Negara Republik Indonesia*. PT Grafindo Persada. Jakarta.
- Rusidi. 1989. *Dinamika Kelompok Tani dalam Struktur Kekuasaan Masyarakat Desa serta Pengaruhnya terhadap Perilaku Berusahatani Petani Berlahan Sempit dan Kekuatan Ikatan Patron Klien*. Universitas Padjajaran. Bandung.
- Sandi, P., M. Arifin., E. Puspitojati. 2022. Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi anggota dalam pelaksanaan kegiatan Pekarangan Pangan Lestari di KWT Wanita Mandiri di Desa Neknang Kecamatan Bakam Kabupaten Bangka Kepulauan Bangka Belitung. *Jurnal Pengembangan Penyuluhan Pertanian*. 19 (35) :15-24
- Sandyatma, Y. H., S. S. Hariadi. 2012. Partisipasi Anggota Kelompok Tani dalam Menunjang Efektivitas Gapoktan pada Kegiatan Penguatan Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat di Kabupaten Bogor. *Kawistara*. 3 (2) :225-328.
- Saragih. 2010. *Suara Dari Bogor : Membangun Opini Sistem Agribisnis*. PT. Penerbit IPB Press dan Food and Agribisnis Center. Bogor.
- Shukla. 2007. Cancer Preventive Properties of Ginger. *Food and Chemical Toxicology*. 45: 683-690
- Slamet. 1985. Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa. *Interaksi*. 1 (1) :3-7
- Siegel, S. 1986. *Statistik Non-Parametrik Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Gramedia. Jakarta.

- Soekartawi. 2000. *Pengantar Agroindustri*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2005. *Agribisnis teori dan Aplikasinya*. PT. Raja Grafindo. Jakarta
- Soetrisno. 1995. *Menuju Masyarakat Partisipatif*. Kanisius. Yogyakarta.
- Soewono, L. 2005. *Pemanfaatan Teknologi Pascapanen dalam Pengembangan Agroindustri. Prosiding Seminar Nasional Teknologi Inovatif Pascapanen untuk Pengembangan Industri Berbasis Pertanian. Bogor*. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian.
- Sufren dan Natanael. 2013. *Mahir Menggunakan SPSS Secara Otodidak*. Kompas Gramedia. Jakarta
- Sugiarto. 2003. *Teknik Sampling*. Gramedia. Jakarta.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung
- Suherman, E., A. Faqih., U. Trisnaningsih. Hubungan Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani dengan Tingkat Keberhasilan Pemberdayaan di Bidang Pertanian. *Jurnal Paradigma Agribisnis*. 4 (2) : 94-102
- Syamsudin I. 2008. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa (studi di Desa Lerepako Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan). *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*. 3 (2) : 120-137
- Widiastuti, A. E. A., Sugihardjo., S. Anantanyu. Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam mewujudkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*. 3 (7) :1027-1038
- Widodo, S. 2008. Partisipasi Pemberdayaan dan Pembangunan. *Jurnal Mediasosian*. 4 (2) : 159-171
- Widyanti, E., S. Gitosaputro., H. Yanfika. 2015. Kebutuhan Partisipasi Masyarakat dalam Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) PTPN VII unit usaha Rejosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *JIA*. 3 (2) :195-202.
- Windono. 2002. *Kajian Pustaka Kandungan Kimia dan Aktivitas Farmakologik*. Prosiding Seminar Nasional Tumbuhan Obat Indonesia. Fakultas Farmasi. Surabaya
- Yani, D. E., P. R. Pertiwi., A. Sigit. 2013. Partisipasi Anggota Kelompok Tani Dalam Menganalisis Data Keadaan pada Usahatani Sayuran. *Jurnal Matematika, Sains, dan Teknologi*. 1(14) :62-72